

Pengaruh Sastra Lisan Terhadap Karya Sastra Modern Indonesia

Muhammad Fadli Rahman ^{1*}

Universitas Katolik Parahyangan (UNPAR), Indonesia

Abstract: *Oral literature has an important role in the formation of modern literary works in Indonesia. This research explores how elements of oral literature, such as myths, legends, and folktales, still survive in modern literary works. Using the intertextual analysis method, this study reveals the interrelationship between oral literature and modern novels or short stories. The results show that many writers still adapt oral literature elements to enrich the narratives in their works.*

Keywords: *oral literature, intertextuality, modern literature, folklore*

Abstrak: Sastra lisan memiliki peran penting dalam pembentukan karya sastra modern di Indonesia. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana unsur-unsur sastra lisan, seperti mitos, legenda, dan cerita rakyat, masih bertahan dalam karya sastra modern. Dengan menggunakan metode analisis intertekstual, penelitian ini mengungkap keterkaitan antara sastra lisan dan novel atau cerpen modern. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak penulis masih mengadaptasi unsur sastra lisan untuk memperkaya narasi dalam karya mereka.

Kata Kunci: sastra lisan, intertekstualitas, sastra modern, cerita rakyat

1. PENDAHULUAN

Sastra lisan telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat Indonesia sejak zaman dahulu. Berbagai bentuk sastra lisan, seperti mitos, legenda, fabel, dan cerita rakyat, tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media pendidikan dan penyampaian nilai-nilai budaya. Seiring perkembangan zaman, sastra lisan tetap bertahan dan bertransformasi dalam berbagai bentuk karya sastra modern, seperti novel dan cerpen.

Karya sastra modern Indonesia tidak dapat dilepaskan dari pengaruh sastra lisan yang menjadi warisan budaya bangsa. Unsur-unsur dalam sastra lisan sering kali muncul dalam karya-karya sastra kontemporer dengan berbagai bentuk adaptasi dan reinterpretasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana unsur-unsur sastra lisan masih bertahan dalam karya sastra modern melalui pendekatan intertekstual.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Sastra Lisan

Sastra lisan merujuk pada tradisi bertutur yang diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Menurut Finnegan (1977), sastra lisan adalah bentuk komunikasi verbal yang menggunakan bahasa sebagai medium utama dalam penyampaian cerita, puisi, atau lagu-lagu rakyat.

Sastra Modern dan Intertekstualitas

Sastra modern berkembang pesat sejak masuknya pengaruh kolonialisme dan perkembangan media cetak. Menurut Kristeva (1980), konsep intertekstualitas menjelaskan bagaimana teks-teks sastra saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain. Dalam konteks sastra Indonesia, unsur-unsur sastra lisan sering digunakan dalam berbagai bentuk oleh penulis modern untuk memberikan kedalaman makna dan nuansa khas budaya lokal.

Contoh Pengaruh Sastra Lisan dalam Sastra Modern

Beberapa contoh pengaruh sastra lisan dalam karya sastra modern dapat ditemukan dalam novel-novel seperti *Burung-Burung Manyar* karya Y.B. Mangunwijaya, *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari, dan cerpen-cerpen yang mengadaptasi cerita rakyat Nusantara.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis intertekstual untuk melihat bagaimana unsur-unsur sastra lisan direpresentasikan dalam sastra modern Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa:

- a. Karya sastra modern yang mengandung unsur-unsur sastra lisan.
- b. Literatur yang membahas hubungan antara sastra lisan dan sastra modern.

Langkah-langkah penelitian meliputi:

- a. Identifikasi unsur-unsur sastra lisan dalam karya sastra modern.
- b. Analisis pola adaptasi dan reinterpretasi unsur-unsur tersebut.
- c. Interpretasi hasil temuan dalam konteks budaya dan perkembangan sastra Indonesia.

4. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan analisis terhadap beberapa novel dan cerpen modern Indonesia, ditemukan bahwa pengaruh sastra lisan masih kuat dalam karya sastra modern. Berikut adalah beberapa temuan utama:

a. Adaptasi Mitos dan Legenda

- 1) Beberapa novel menggunakan mitos dan legenda sebagai bagian dari alur cerita.

Contohnya adalah novel *Saman* karya Ayu Utami yang mengadaptasi mitos-mitos lokal untuk memperkaya narasinya.

b. **Struktur Naratif Cerita Rakyat**

1) Banyak cerpen modern yang menggunakan struktur naratif cerita rakyat, seperti pola tiga peristiwa utama atau penyelesaian cerita yang bersifat moralistik.

c. **Simbolisme dan Kearifan Lokal**

1) Penulis sering kali menggunakan simbolisme yang berasal dari sastra lisan, seperti penggunaan tokoh pewayangan atau benda-benda keramat sebagai metafora dalam cerita.

5. DISKUSI

Pengaruh sastra lisan terhadap sastra modern menunjukkan bahwa tradisi bercerita yang telah berlangsung selama berabad-abad masih memiliki relevansi dalam dunia sastra saat ini. Beberapa aspek penting yang dapat diambil dari hasil penelitian ini meliputi:

- a. **Relevansi Budaya:** Sastra lisan tetap hidup dalam sastra modern karena nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya masih dianggap relevan.
- b. **Transformasi Estetika:** Para penulis modern tidak sekadar meniru cerita rakyat, tetapi juga mentransformasikan unsur-unsur tersebut dalam konteks yang lebih sesuai dengan zaman sekarang.
- c. **Penerimaan Pembaca:** Pembaca sastra modern sering kali lebih mudah menerima cerita yang mengandung unsur lokal karena memiliki kedekatan budaya.

Namun, tantangan yang dihadapi dalam penggunaan sastra lisan dalam sastra modern adalah bagaimana menyesuaikan tradisi lisan dengan gaya penulisan yang lebih kontemporer tanpa kehilangan esensi dari cerita aslinya.

6. KESIMPULAN

Sastra lisan memiliki peran besar dalam perkembangan sastra modern Indonesia. Unsur-unsur sastra lisan seperti mitos, legenda, dan cerita rakyat masih sering muncul dalam novel dan cerpen modern dengan berbagai bentuk adaptasi. Dengan menggunakan metode analisis intertekstual, penelitian ini menemukan bahwa banyak penulis modern yang mengadaptasi unsur-unsur sastra lisan untuk memperkaya narasi mereka.

Pemahaman terhadap hubungan antara sastra lisan dan sastra modern penting untuk menjaga keberlanjutan budaya serta memperkaya wawasan sastra Indonesia. Ke depan,

penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi bagaimana transformasi sastra lisan terus berkembang seiring dengan perubahan zaman dan teknologi.

REFERENSI

- Abrams, M. H. (1999). *A Glossary of Literary Terms*. Boston: Heinle & Heinle.
- Damono, S. D. (1982). *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Danandjaja, J. (1997). *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lain-lain*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Eagleton, T. (1996). *Literary Theory: An Introduction*. Oxford: Blackwell.
- Finnegan, R. (1977). *Oral Literature in Africa*. Oxford: Oxford University Press.
- Halliday, M. A. K. (1978). *Language as Social Semiotic*. London: Edward Arnold.
- Hoed, B. H. (2002). *Semantik Leksikal*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Jakobson, R. (1960). *Linguistics and Poetics*. Cambridge: MIT Press.
- Kristeva, J. (1980). *Desire in Language: A Semiotic Approach to Literature and Art*. New York: Columbia University Press.
- Mulder, N. (1996). *Mysticism in Java: Ideology in Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Pudentia, M. P. S. (2006). *Sastra Lisan Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ratna, N. K. (2007). *Estetika Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ricoeur, P. (1976). *Interpretation Theory: Discourse and the Surplus of Meaning*. Fort Worth: Texas Christian University Press.
- Teeuw, A. (1984). *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Wellek, R., & Warren, A. (1949). *Theory of Literature*. New York: Harcourt Brace